



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

## AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

Vol. 3 No. 1 (2025)

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.103>

pp. 174-186

### Research Article

## Penerapan Konsep Living Qur'an dalam Pendidikan Sekolah: Tinjauan Literatur

**Muhammad Rasyid Ridho**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia; [24204012039@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204012039@student.uin-suka.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2025  
Accepted : November 20, 2025

Revised : October 20, 2025  
Available online : December 08, 2025

**How to Cite:** Muhammad Rasyid Ridho. (2025). Implementation of the Living Qur'an Concept in School Education: A Literature Review. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 174–186. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.103>

### Implementation of the Living Qur'an Concept in School Education: A Literature Review

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of the Living Qur'an concept in school education through a systematic literature review. The Living Qur'an concept emphasizes the internalization of Qur'anic values into the daily lives of students, going beyond mere memorization or textual understanding. The literature reveals that the success of Living Qur'an implementation is strongly influenced by the habituation of religious activities such as Qur'an recitation (tadarus), congregational prayers, and Qur'anic literacy, all of which effectively foster students' religiosity and strong character. Teacher professionalism and exemplary conduct are central factors, positioning

teachers as facilitators, motivators, and role models in this process, further supported by digital innovations such as the E-Rapor Qur'an application, which enhances monitoring and evaluation of learning. Furthermore, synergy among schools, families, and the broader social environment is crucial to holistically strengthen the internalization of Qur'anic values. However, challenges remain, including limited infrastructure, insufficient environmental support, and an overemphasis on rote memorization. This research recommends strengthening teacher capacity, developing technology-based learning innovations, and fostering active multi-stakeholder collaboration as key strategies. Thus, the Living Qur'an concept can be optimized as a model for character education that is adaptive and relevant to contemporary educational demands, shaping morally upright, Qur'anic-minded generations ready to face global challenges in the digital era.

**Keywords :** Living Qur'an, Character Education, Islamic Education, Digital Innovation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah melalui pendekatan studi literatur. Konsep Living Qur'an menekankan internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, tidak hanya sebatas hafalan atau pemahaman tekstual. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Living Qur'an sangat dipengaruhi oleh pembiasaan aktivitas keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan literasi Al-Qur'an, yang efektif dalam menanamkan religiusitas dan membangun karakter unggul siswa. Profesionalisme dan keteladanan guru menjadi faktor sentral sebagai fasilitator, motivator, dan role model dalam proses ini, didukung oleh inovasi teknologi digital seperti aplikasi E-Rapor Qur'an yang memudahkan monitoring serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial terbukti penting dalam memperkuat internalisasi nilai Qur'ani secara holistik. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan lingkungan, dan dominasi metode hafalan masih dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi aktif multi-pihak sebagai strategi kunci. Dengan demikian, konsep Living Qur'an dapat dioptimalkan sebagai model pendidikan karakter Qur'ani yang adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern, membentuk generasi berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global di era digital.

**Kata Kunci :** Living Qur'an, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Inovasi Digital.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan kepribadian dan moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Secara teoritis, pendidikan karakter didefinisikan oleh Thomas Lickona sebagai upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral universal melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan lingkungan sosial. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama nilai, pedoman, dan norma dalam pembentukan karakter (Fawziah, 2019). Konsep *Living Qur'an* secara teoritik dikembangkan dalam studi Al-Qur'an kontemporer sebagai respons atas kebutuhan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hidup yang diaktualisasikan dalam setiap aspek kehidupan (Rafiq, 2021). Dengan kata lain, living Qur'an merupakan pendekatan yang menekankan internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui praktik nyata, mulai dari pembiasaan ibadah,

penguatan akhlak, hingga keteladanan dalam lingkungan pendidikan. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 96, "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi..." yang menegaskan bahwa keberkahan dan kemajuan hanya dapat diraih melalui pengamalan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 9 bahwa, "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling lurus," memperkuat posisi Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan karakter. Oleh karena itu, penerapan konsep living Qur'an di sekolah sangat relevan sebagai model pendidikan yang sistematis, adaptif, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah telah berkembang pesat sejalan dengan kebutuhan untuk membangun generasi berkarakter Qur'ani yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu inovasi penting dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pemanfaatan teknologi digital, sebagaimana ditunjukkan oleh (Yudi Mulyanto, 2024) melalui pengembangan aplikasi E-Rapor Al-Qur'an berbasis WebView untuk SMP Islam Terpadu, yang memudahkan guru dan orang tua dalam memantau pembelajaran sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara efisien. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Qur'ani sebagai bagian dari implementasi Living Qur'an yang relevan di era digital. Selain aspek teknologi, peran guru profesional tetap menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai akhlak mulia di sekolah.

(Illahi, 2020; Mukhtar et al., 2024; Suseno Putri et al., 2022) secara konsisten menemukan bahwa guru berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam membentuk karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Strategi pembiasaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial terbukti efektif untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas dan karakter Qur'ani pada peserta didik (Rustin et al., 2020; Syarnubi, 2019). Sinergi antara sekolah dan keluarga juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai Qur'ani sejak usia dini, sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam bahwa keluarga merupakan madrasah pertama (Akhyar et al., 2023; Ramandhini et al., 2023; Syarifudin, 2021). Dalam konteks teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, pembiasaan nilai, pembelajaran kontekstual, serta keteladanan merupakan fondasi pembentukan karakter yang efektif. Konsep Living Qur'an sebagaimana diteorikan oleh (Rafiq, 2021) menekankan bahwa internalisasi ajaran Al-Qur'an harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari, bukan sekadar hafalan atau pemahaman pasif. Karena itu, penerapan Living Qur'an di sekolah perlu didukung inovasi metode, integrasi teknologi, profesionalisme guru, serta kolaborasi erat dengan keluarga agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan relevan dengan tuntutan zaman.

Implementasi konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan inti yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu masalah utama adalah pemanfaatan teknologi yang belum sepenuhnya mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara efektif di lingkungan pendidikan. (Yudi Mulyanto, 2024) menegaskan bahwa, "aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, namun membutuhkan pengembangan lebih lanjut," yang menunjukkan perlunya strategi inovatif agar digitalisasi pendidikan Qur'ani tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, profesionalisme guru menjadi faktor sentral dalam menanamkan nilai Qur'ani, namun pelaksanaannya masih sering terkendala oleh keterbatasan sarana, metode pembiasaan yang belum optimal, serta tantangan membangun sinergi dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh pernyataan (Illahi, 2020) yang menyebutkan bahwa, "guru profesional adalah guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik," serta temuan (Syarnubi, 2019) mengenai hambatan berupa "keterbatasan sarana, waktu, dan kurangnya dukungan orang tua." Merujuk pada teori pendidikan karakter menurut Lickona, keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani sangat bergantung pada pembiasaan nilai, keteladanan guru, inovasi pembelajaran, serta dukungan ekosistem sekolah dan keluarga yang sinergis (Sukron, 2025). Oleh karena itu, optimalisasi penerapan Living Qur'an dalam pendidikan sekolah harus berfokus pada penguatan profesionalisme guru, inovasi teknologi pendidikan Qur'ani, serta kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar mampu mencetak generasi berkarakter mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam bagaimana konsep Living Qur'an diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan sekolah melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi, metode, serta praktik terbaik yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memetakan tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan Living Qur'an, baik dari aspek peran guru, integrasi teknologi pendidikan, maupun sinergi antara sekolah dan keluarga. Dengan menelaah temuan-temuan penelitian terdahulu dan teori-teori pendidikan karakter Islam, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konstruktif bagi pengembangan model pendidikan karakter Qur'ani yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Penelitian mengenai penerapan konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu hadits, khususnya dalam aspek praksis dan aktualisasi ajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan modern. Melalui kajian literatur ini, nilai-nilai Qur'ani yang diinternalisasikan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa tidak hanya

bersumber dari Al-Qur'an, tetapi juga diperkuat dengan ajaran dan praktik yang bersandar pada hadits-hadits Nabi Muhammad SAW mengenai pendidikan, akhlak, dan keteladanan. Penelitian ini menegaskan pentingnya harmonisasi antara Al-Qur'an dan hadits dalam membentuk generasi berakhhlak mulia di sekolah, sekaligus memperkaya pemahaman tentang living Qur'an sebagai suatu pendekatan integratif yang menghubungkan teks wahyu dan tradisi sunnah dengan praktik pendidikan masa kini. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang relevansi, implementasi, serta tantangan aktualisasi nilai-nilai hadits dalam membangun pendidikan karakter Qur'ani di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis secara kritis implementasi konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena literature review merupakan bagian penting dari riset ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi terkini suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan, serta membangun kerangka teoretis dan konseptual bagi penelitian yang dilakukan (Danson & Arshed, 2015). Proses penelitian ini meliputi tahapan: (1) identifikasi dan seleksi awal artikel yang relevan dengan tema Living Qur'an di pendidikan sekolah; (2) telaah sistematis terhadap isi artikel untuk menyoroti temuan utama, metodologi, dan implikasi studi; (3) evaluasi kualitas dan relevansi publikasi berdasarkan kriteria inklusi seperti orisinalitas, keterkinian, dan relevansi; serta (4) sintesis data secara deskriptif-analitis untuk memetakan pola penerapan, tantangan, dan strategi pengembangan Living Qur'an di sekolah. Sesuai dengan tujuan literature review yaitu "menganalisis dan mensintesis poin-poin utama, isu, temuan, dan metode penelitian dari tinjauan kritis bacaan untuk membangun argumen yang koheren" (Danson & Arshed, 2015), hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang terstruktur, didukung oleh integrasi literatur secara kritis dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan karakter Qur'ani yang up to date dan berbasis teori.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani Melalui Pembiasaan di Sekolah**

Implementasi konsep Living Qur'an di lingkungan pendidikan formal, seperti di MTs Miftahul Falaah dan MAN 1 Gunungkidul, menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya sebatas ritual ibadah, melainkan menjadi bagian penting dari strategi pendidikan karakter berbasis religiusitas. Studi (Hidayah et al., 2024) mengungkap bahwa aktivitas harian seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan surah Yasin dan surah pendek, pengajian kitab, hingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan upaya sistematis yang

terencana untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada siswa. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, namun juga secara efektif membangun sikap patuh, toleransi, dan akhlak mulia pada siswa. Hal serupa ditemukan oleh (Nafiisah et al., 2021), yang menekankan peran tradisi literasi Al-Qur'an dalam membangun budaya sekolah yang cinta Qur'an dan berdampak positif pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

Selain itu, pembiasaan tadarus menjadi salah satu instrumen utama dalam proses internalisasi nilai keagamaan pada siswa. Penelitian (Syarifah et al., 2022) menegaskan bahwa rutinitas tadarus bukan hanya mendekatkan siswa kepada Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti iman, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tadarus dan aktivitas keagamaan di sekolah terbukti berkontribusi terhadap terbentuknya generasi muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, namun juga mengamalkannya dalam praktik sosial dan perilaku harian. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rafiq, 2021) mengenai konsep Living Qur'an, di mana praktik keagamaan di sekolah merupakan wujud nyata dari interaksi antara teks suci dan komunitas, membentuk pola hidup Qur'ani yang membumi dan kontekstual di tengah masyarakat modern.

Dukungan profesionalisme guru menjadi elemen kunci keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani melalui pembiasaan di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan penggerak utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Sukron, 2025; Syarnubi, 2019). Profesionalitas dan keteladanan guru membentuk kultur religius yang konsisten di lingkungan pendidikan, memperkuat efektivitas pembiasaan melalui pendekatan kontekstual dan integratif, sesuai kebutuhan era Merdeka Belajar. Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai Qur'ani melalui living Qur'an di sekolah bukan hanya menginternalisasi ajaran Islam dalam aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga membentuk karakter unggul dan religius pada generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman.

### **Tradisi Literasi dan Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tradisi literasi Qur'ani di lingkungan sekolah memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar kemampuan baca-tulis Al-Qur'an. Pembiasaan kegiatan seperti tadarus, hafalan, pengajian kitab, dan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an (BTQ) tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dasar keagamaan, tetapi juga menjadi medium internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Hidayah et al., 2024) di MTs Miftahul Falaah menegaskan bahwa implementasi pembiasaan nilai-nilai Qur'ani—mulai dari salat duha berjamaah hingga pembacaan surah pendek di kelas—adalah bentuk nyata living Qur'an yang terstruktur. Tradisi ini menciptakan ekosistem pembelajaran religius yang tidak sekadar ritual, tetapi membangun habitus karakter Islami seperti sikap patuh, toleran, serta akhlak mulia

(*akhlāk al-karīmah*). Dengan demikian, literasi Qur'ani menjadi pilar utama dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Studi Jauharotun (Nafiisah et al., 2021) di MAN 1 Gunungkidul menunjukkan bahwa tradisi literasi Al-Qur'an, yang meliputi penjadwalan kegiatan baca tulis, tadarus, serta pelibatan seluruh ekosistem sekolah, mampu mendorong pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif. Literasi Qur'ani di sini tidak hanya membangun aspek kognitif (pengetahuan agama dan bacaan), tetapi juga menumbuhkan motivasi spiritual dan afektif siswa. Program baca tulis Qur'an dan pembiasaan tadarus secara konsisten dapat mencetak generasi yang tidak hanya cinta Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku nyata—misalnya dalam kejujuran, kedisiplinan, dan keteladanan. Dengan demikian, literasi Qur'ani secara sistematis berkontribusi dalam membentuk kepribadian Islami siswa yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter nasional.

Tradisi literasi Qur'ani yang efektif sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan keteladanan guru dalam mendampingi serta memotivasi siswa (Illahi, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus role model dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Selain itu, inovasi seperti pemanfaatan teknologi (Yudi Mulyanto & Natasya Awra, 2024) serta metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan tetapi juga pemahaman dan aplikasi nilai Qur'an (MUKHAFIDOH, 2024), menjadi kunci dalam memperkuat tradisi literasi Qur'ani di era modern. Dengan kolaborasi antara pembiasaan yang terstruktur, dukungan guru, serta inovasi pembelajaran, tradisi literasi Qur'ani dapat menjadi wahana utama pembentukan karakter religius sekaligus penguatan identitas siswa di tengah tantangan zaman.

### **Peran Guru dan Profesionalisme dalam Implementasi Living Qur'an**

Dalam konteks implementasi Living Qur'an di lingkungan pendidikan, guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani kepada siswa. Studi di MTs Miftahul Falaah (Hidayah et al., 2024) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan pembacaan surah-surah pendek, merupakan strategi efektif membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mengorkestrasi rutinitas keagamaan sehingga nilai-nilai al-Qur'an dapat dihidupi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Syarifah et al., 2022) di MTs Al-Imaroh dan (Nafiisah et al., 2021) di MAN 1 Gunungkidul, memperlihatkan bahwa tradisi tadarus dan literasi al-Qur'an yang dipandu oleh guru berdampak signifikan dalam membangun kedisiplinan, kecintaan, serta pemahaman agama yang lebih aplikatif pada peserta didik.

Profesionalisme guru menjadi kunci keberhasilan implementasi Living Qur'an, sebagaimana diuraikan oleh (Illahi, 2020; Syarnubi, 2019). Guru profesional tidak

hanya menguasai substansi ajaran, tetapi juga memiliki keteladanan moral, integritas, dan komitmen untuk menanamkan nilai Qur'ani. Praktik pembiasaan, evaluasi berkelanjutan, serta pendekatan kontekstual dan integratif dalam pembelajaran menjadikan guru sebagai role model yang mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai Qur'an. Guru juga harus mampu berinovasi, seperti penggunaan teknologi pembelajaran (Yudi Mulyanto, 2024) dan pengembangan metode pengajaran seperti talaqqi dan takrir yang aplikatif (MUKHAFIDOH, 2024), agar transformasi nilai-nilai Qur'an lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan karakter siswa.

Efektivitas peran guru dalam implementasi Living Qur'an semakin kuat ketika didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara sistemik. Sinergi ini terbukti mampu memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Qur'an sejak usia dini (Akhyar et al., 2023; Ramandhini et al., 2023). Guru harus menjalankan perannya secara preventif, kuratif, dan represif, tidak hanya dengan memberi contoh, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendukung praktik keagamaan sehari-hari (Rohani & Kurniawati, 2024; Suseno Putri et al., 2022). Evaluasi rutin dan pembinaan berkesinambungan menjadi strategi kunci untuk memastikan internalisasi nilai Qur'ani bukan sekadar rutinitas, tetapi benar-benar membentuk karakter dan etos peserta didik dalam menghadapi tantangan era modern dan digital.

### **Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Qur'ani di Sekolah**

Pemanfaatan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam implementasi pendidikan Qur'ani di sekolah. Inovasi seperti aplikasi E-Rapor Qur'an yang dikembangkan oleh (Yudi Mulyanto, 2024), menjadi solusi konkret dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara terintegrasi. Aplikasi ini tidak hanya menyajikan nilai-nilai akademis siswa, namun juga memudahkan guru, siswa, dan orang tua dalam memantau kemajuan belajar, mengakses rekomendasi pengembangan, serta melakukan evaluasi secara real-time. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses monitoring, pembelajaran, dan penilaian karakter Qur'ani berlangsung lebih efisien dan adaptif dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Qur'ani tidak hanya mempercepat akses informasi, namun juga memperluas ruang pembinaan karakter siswa di sekolah berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Selain aspek teknologi, praktik living Qur'an di lingkungan sekolah, seperti yang ditemukan pada studi (Hidayah et al., 2024; Nafiisah et al., 2021), menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan secara rutin misalnya pembiasaan salat berjamaah, tadarus, dan literasi Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius siswa. Meski aktivitas ini berbasis tradisi manual, penggabungan dengan teknologi dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai Qur'ani. Implementasi platform daring, seperti kelas virtual untuk tadarus bersama,

penjadwalan digital kegiatan ibadah, hingga aplikasi monitoring hafalan, terbukti mampu memperkuat budaya Qur'ani di sekolah. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa inovasi teknologi dan pembiasaan nilai Qur'ani merupakan dua pilar yang saling melengkapi dalam membangun ekosistem pendidikan Qur'ani yang relevan dengan tuntutan era digital.

Lebih jauh, riset (Sukron, 2025; Syarifah et al., 2022) menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan tidak sekadar berfokus pada hafalan dan rutinitas ritual, tetapi juga mengedepankan pemahaman dan pengamalan nilai Qur'ani melalui pendekatan kontekstual dan integratif. Guru sebagai aktor utama perlu didukung oleh sistem digital yang memudahkan pelaksanaan penilaian karakter, pelaporan capaian siswa, dan interaksi dengan orang tua secara transparan. Sinergi antara inovasi teknologi dan metode pembiasaan nilai Al-Qur'an akan menghasilkan generasi yang tidak hanya literat secara digital, tetapi juga berakhlik Qur'ani, siap menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan karakter unggul dan profesionalisme yang tinggi.

### **Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Lingkungan Sosial**

Optimalisasi penerapan *Living Qur'an* di sekolah terbukti sangat dipengaruhi oleh sinergi yang erat antara pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Studi (Ramandhini et al., 2023; Syarifudin, 2021) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran mendasar sebagai institusi pertama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, sementara sekolah berfungsi sebagai penguat sekaligus wadah pembiasaan nilai Qur'ani melalui rutinitas keagamaan dan pengembangan karakter. Implementasi program pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an di sekolah, seperti yang dilaporkan oleh (Hidayah et al., 2024) di MTs Miftahul Falaah, memperlihatkan keberhasilan internalisasi nilai Qur'ani lewat keterlibatan aktif seluruh stakeholder sekolah. Namun, keterbatasan sarana dan kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi hambatan serius bagi keberlanjutan pembiasaan tersebut (Syarnubi, 2019).

Di sisi lain, keterlibatan guru sebagai agen perubahan juga sangat vital dalam membangun ekosistem pendidikan karakter Islami. Penelitian (Mukhtar et al., 2024) serta (Suseno Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa guru bukan hanya fasilitator, tetapi juga teladan utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Qur'ani melalui keteladanan, motivasi, dan evaluasi berkelanjutan. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, serta praktik literasi Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten baik di sekolah (Nafiisah et al., 2021) maupun di rumah akan efektif jika didukung dengan komunikasi dan kolaborasi yang solid antara guru dan orang tua. Kehadiran aplikasi teknologi pendidikan Qur'ani (Yudi Mulyanto, 2024) juga semakin memperkuat keterhubungan antara sekolah, keluarga, dan perkembangan peserta didik.

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial pada akhirnya membentuk ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan.

Lingkungan sosial yang kondusif, seperti komunitas yang mendukung praktik-praktik keagamaan, mampu memperluas ruang internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan anak di luar jam sekolah (Akhyar et al., 2023; Rafiq, 2021). Sinergi ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman peserta didik, tetapi juga membangun generasi yang tidak sekadar religius secara ritual, melainkan memiliki karakter Qur'ani yang aktual dan kontekstual dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, optimalisasi *Living Qur'an* di sekolah tidak akan maksimal tanpa sinergi berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen pendidikan dan lingkungan sosial secara harmonis dan integratif.

### **Tantangan dan Strategi Pengembangan Implementasi Living Qur'an**

Implementasi konsep Living Qur'an di sekolah telah menunjukkan perkembangan positif, khususnya dalam pembiasaan nilai-nilai Qur'ani melalui berbagai kegiatan keagamaan dan penguatan karakter religius siswa (Hidayah et al., 2024; Syarifah et al., 2022). Namun, proses ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan nyata di lapangan. Hambatan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat (Syarifudin, 2021; Syarnubi, 2019). Selain itu, implementasi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kerap hanya terfokus pada aspek hafalan dan bacaan, sehingga pemaknaan serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku sehari-hari belum optimal (Mukhtar et al., 2024). Tantangan lain muncul seiring dengan perkembangan era digital dan perubahan paradigma pendidikan modern, yang menuntut inovasi agar pembelajaran Al-Qur'an tetap relevan dan kontekstual bagi generasi muda (Rohani & Kurniawati, 2024; Sukron, 2025).

Menghadapi tantangan tersebut, berbagai strategi inovatif telah dikembangkan untuk mengoptimalkan penerapan Living Qur'an di sekolah. Salah satu strategi efektif adalah pelatihan guru berbasis teknologi dan penguatan kapasitas profesionalisme guru agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual dalam pembelajaran (Illahi, 2020; Yudi Mulyanto, 2024). Penggunaan aplikasi digital seperti e-rapor berbasis WebView terbukti dapat mempermudah proses evaluasi dan pelaporan pembelajaran Al-Qur'an, serta memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua (Yudi Mulyanto, 2024). Selain itu, pengembangan tradisi literasi Al-Qur'an yang terstruktur misalnya, pembiasaan tadarus, talaqqi, takrir, dan pengintegrasian kegiatan keagamaan dalam rutinitas sekolah merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai religiusitas dan membangun generasi yang cinta Al-Qur'an (Nafiisah et al., 2021; Ramandhini et al., 2023).

Upaya pengembangan implementasi Living Qur'an juga menuntut adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama memegang peranan

penting dalam membentuk fondasi keimanan dan karakter anak (Ramandhini et al., 2023; Syarifudin, 2021). Dengan pendekatan kolaboratif, peran guru dan orang tua dapat dioptimalkan melalui pembiasaan nilai Qur'ani sejak usia dini, keteladanan, serta dukungan lingkungan yang konsisten (Imaniar Nur Fajriany S, 2025; Rustin et al., 2020). Pendekatan ini juga relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar, di mana implementasi nilai-nilai Qur'an (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi) dilakukan secara integratif dan kontekstual dalam pembelajaran karakter (Sukron, 2025). Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, Living Qur'an tidak hanya menjadi slogan, tetapi dapat terinternalisasi dalam perilaku siswa, membentuk generasi yang berakhhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan global secara relevan dan berdaya saing.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan konsep Living Qur'an dalam pendidikan sekolah memiliki urgensi dan relevansi tinggi dalam membangun generasi berkarakter Qur'ani yang adaptif terhadap tantangan era modern. Living Qur'an tidak hanya dipahami sebagai upaya menghafal atau memahami teks Al-Qur'an, tetapi lebih jauh merupakan proses internalisasi nilai-nilai Qur'an dalam setiap aspek kehidupan peserta didik, baik melalui pembiasaan ibadah, penguatan karakter, maupun keteladanan di lingkungan pendidikan.

Hasil tinjauan literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Living Qur'an sangat ditentukan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, pembiasaan aktivitas keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, dan literasi Al-Qur'an secara konsisten terbukti efektif dalam menanamkan nilai religiusitas, membangun karakter unggul, dan memperkuat identitas keislaman siswa. Kedua, profesionalisme dan keteladanan guru menjadi fondasi utama keberhasilan internalisasi nilai Qur'an, di mana guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus role model bagi peserta didik. Ketiga, inovasi pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi E-Rapor Qur'an dan kelas daring memperkuat efektivitas pembelajaran, monitoring perkembangan siswa, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Namun, proses penerapan Living Qur'an di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan lingkungan, serta dominasi pendekatan hafalan daripada internalisasi nilai. Hambatan ini menuntut adanya strategi pengembangan inovatif yang meliputi pelatihan guru berbasis teknologi, penguatan kapasitas profesionalisme, pengembangan tradisi literasi Qur'an yang terstruktur, serta kolaborasi erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas sosial. Kolaborasi ini menjadi elemen kunci dalam membangun ekosistem pendidikan karakter Qur'an yang holistik dan berkelanjutan.

Secara teoretis dan praksis, konsep Living Qur'an memperkaya wacana pendidikan karakter Islam di sekolah, tidak hanya sebagai sumber nilai, tetapi juga sebagai model pendidikan yang adaptif, sistematis, dan relevan dengan tuntutan

zaman. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya harmonisasi antara Al-Qur'an dan hadits dalam pengembangan pendidikan karakter, serta perlunya pendekatan integratif yang menghubungkan tradisi keislaman dengan kebutuhan pendidikan modern.

Dengan demikian, penerapan Living Qur'an dalam pendidikan sekolah dapat menjadi solusi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlaq mulia, berkarakter Qur'ani, dan siap menghadapi tantangan global di era digital. Upaya optimalisasi harus terus dilakukan melalui inovasi, penguatan profesionalisme guru, serta sinergi multi-pihak agar Living Qur'an benar-benar terinternalisasi dan berdaya guna dalam kehidupan nyata peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., M, I., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Sd It Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.196>
- Danson, M., & Arshed, N. (2015). A guide to writing your dissertation: Literature Review. In The Global Management Series: Research Methods for Business and management. *The Journal of the New York State Nurses' Association*, 32–34. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt2jbq45.15>
- Fawziah, F. E. (2019). Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 18–38. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.67>
- Hidayah, T. A., Wahyudin, M., Kurniawan, A., In, U. N., & Anwar, M. (2024). *Pembiasaan Nilai-Nilai Al- Qur 'an di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: S tu di Livi ng Qur 'an*. 1(2), 137–154.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Imaniar Nur Fajriany S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Etos Kerja Berdasarkan Al-Qur'an pada Generasi Z dalam Era Industri 5.0. *Jurnal PenKoMi:kajian pendidikan & Ekonomi*, 8(1), 1–17.
- MUKHAFIDOH, N. (2024). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA NADHIROTUL. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 2807–2294.
- Mukhtar, M., Katong, Z., Afrilsyah, A. A., Syauqi, A., & Muttaqin, I. (2024). *PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI*. 8(7), 369–375.

- Nafiisah, J., Naseh, A. H., Minan, M. A., & Wahidi, R. (2021). Studi Living Qur'an Tentang Implementasi Program Baca Tulis Qur'an Melalui Tradisi Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Gunung Kidul. *Jurnal Syahadah*, 9(2), 29–59. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/368>
- Rafiq, A. (2021). Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture Living Quran: Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 22(2), 469–484. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rohani, & Kurniawati, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di SDN 1 Tanjung Raja Giham). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 696–710. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/563/282>
- Rustin, M. S., Andrizal, & Akbar, H. (2020). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153-157 (Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar). *Jom Ftk Uniks*, 2(1), 103–112.
- Sukron, M. (2025). *Implementasi nilai-nilai al-qur'an dalam pembelajaran pai di era merdeka belajar*. 47–55.
- Suseno Putri, A., Mansyur, M. H., Ulya, N., & Karawang JIHS Ronggowaluyo Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, S. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 85. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922>
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *Fondatia*, 6(3), 691–701. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2047>
- Syarifudin, A. (Universitas M. C.). (2021). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Keimanan Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat Albaqarah. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*, 4(1), 141–154.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Yudi Mulyanto, N. A. F. (2024). PERANCANGAN APLIKASI E-RAPOR MATA PELAJARAN AL- QUR'AN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU SAMAWA CENDEKIA (SMP IT SAMAWA CENDEKIA) DENGAN METODE WATERFALL BERBASIS WEBVIEW PADA PLATFORM ANDROID. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 146–151.